

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMBUATAN SABUN RUMAH TANGGA BERBASIS BIANG SABUN DI DESA KUTAMBELIN

Diyanah Fatin¹, Hikmah Indri Yani Harahap², Angger Gumilang³, Hilda Zahra Lubis⁴

^{1,2,3,4}

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

E-mail: ¹)diyanahfatin90@gmail.com, ²) hikmah02032020@gmail.com,

³)anggergumilang04@gmail.com, ⁴)hildazahralubis@uinsu.ac.id

Abstrak

Permasalahan keterbatasan keterampilan produktif dan tingginya pengeluaran rumah tangga untuk pembelian sabun menjadi latar belakang dilaksanakannya pengabdian masyarakat di Desa Kuta Mbelin. Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan ibu-ibu PKK dan anggota karang taruna melalui pelatihan pembuatan sabun rumah tangga berbasis biang sabun (KOH) yang dilaksanakan pada 28 Agustus 2025. Metode yang digunakan adalah pelatihan partisipatif dengan pendekatan ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung. Sebanyak 30 peserta berhasil memproduksi 50 botol sabun cair dengan wangi dan warna yang berbeda. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta dari rata-rata 35% menjadi 90%. Selain itu, 95% peserta mampu mempraktikkan pembuatan sabun secara mandiri dan memahami prosedur keselamatan kerja. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis tetapi juga membangkitkan semangat kewirausahaan serta mendorong kemandirian ekonomi masyarakat desa.

Abstract

The issues of limited productive skills and high household expenditure on soap purchases were the background for the implementation of community service in Kuta Mbelin Village. This activity aimed to empower PKK mothers and youth organization members through training in making household soap based on soap stock (KOH), which was held on August 28, 2025. The method used was participatory training with a lecture, demonstration, and hands-on approach. A total of 30 participants successfully produced 50 bottles of liquid soap with different scents and colors. The evaluation results showed an increase in participants' understanding from an average of 35% to 90%. In addition, 95% of participants were able to practice soap making independently and understand work safety procedures. This activity not only enhanced technical skills but also sparked entrepreneurial spirit and promoted economic independence among the village community.

Kata kunci: *Biang Sabun, Kuta Mbelin, Sabun Cair, Pelatihan, Pemberdayaan Masyarakat.*

1. PENDAHULUAN

Desa Kuta Mbelin yang terletak di Kecamatan Naman Teran, Kabupaten Karo, memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup besar namun belum sepenuhnya tergali secara optimal. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, ditemukan bahwa sebagian besar ibu-rumah tangga dan pemuda di desa ini memiliki waktu luang yang belum dimanfaatkan untuk kegiatan produktif. Di sisi lain, pengeluaran rumah tangga untuk sabun cuci piring dan deterjen mencapai Rp 30.000 - Rp 60.000 per minggu, yang menjadi beban tersendiri bagi keluarga dengan ekonomi menengah ke bawah.

Permasalahan lainnya adalah belum adanya pelatihan keterampilan yang aplikatif dan langsung dapat diterapkan untuk menunjang perekonomian keluarga. Anggota karang taruna yang seharusnya menjadi motor penggerak pembangunan desa juga belum memiliki bekal keterampilan yang memadai. Melihat kondisi ini, diperlukan suatu intervensi yang dapat

menyatukan kedua elemen masyarakat ini dalam satu kegiatan produktif (Adawiyah & Budiman, 2021).

Pelatihan pembuatan sabun rumah tangga berbasis biang sabun (Kalium Hidroksida/KOH) dipilih sebagai solusi karena beberapa pertimbangan. Pertama, bahan baku utama berupa minyak goreng bekas (jelantah) mudah diperoleh di lingkungan rumah tangga (Nurasari et al., 2024). Kedua, proses pembuatan yang relatif sederhana dan tidak memerlukan peralatan khusus. Ketiga, produk yang dihasilkan langsung dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari maupun dikembangkan sebagai produk usaha (Dermawan et al., 2023).

Bahan dasar sabun ini sebenarnya adalah konsentrat surfaktan yang sangat pekat, yang merupakan bahan utama untuk membuat sabun cair. Anda dapat mengencerkan bahan dasar sabun ini dengan air, lalu mencampurnya dengan bahan tambahan seperti pewangi, sehingga lebih ekonomis, tahan lama, dan mudah dibuat sendiri di rumah. Selain itu, penggunaan bahan dasar sabun juga membantu mengurangi limbah plastik, karena orang dapat mengisi ulang botol sabun mereka sendiri.

Program ini dilaksanakan di Kantor Kepala Desa Kutambelin dengan melibatkan ibu-ibu rumah tangga dan anggota karang taruna. Pemilihan kedua kelompok ini didasarkan pada peran mereka yang cukup aktif dalam kehidupan sosial masyarakat desa, namun belum sepenuhnya didukung oleh keterampilan produktif yang memadai. Ibu-ibu rumah tangga pada umumnya masih memiliki keterbatasan dalam mengembangkan keterampilan yang dapat menunjang kegiatan usaha rumahan, sehingga peluang peningkatan ekonomi keluarga belum dimanfaatkan secara optimal (Maulani et al., 2025). Di sisi lain, anggota karang taruna masih menghadapi kendala berupa minimnya keterampilan kerja dan kewirausahaan, yang menyebabkan keterlibatan mereka dalam kegiatan ekonomi desa belum berjalan secara maksimal. Padahal, kedua kelompok ini memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai pelaku usaha mikro apabila diberikan pelatihan yang sesuai. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan dirancang secara partisipatif agar peserta dapat terlibat langsung dalam setiap proses pembelajaran dan praktik yang dilakukan (Eny Kusumawati, 2024).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pemberdayaan Masyarakat Desa

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses pembangunan yang menekankan pada peningkatan kemampuan masyarakat untuk menjadi mandiri dan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Pemberdayaan masyarakat desa akan berhasil jika melibatkan seluruh komponen masyarakat, termasuk perempuan dan pemuda, dalam kegiatan yang bersifat produktif dan berkelanjutan (Fuady et al., 2025). Istilah pemberdayaan kini semakin sering digunakan dalam wacana pembangunan dan upaya pengentasan kemiskinan di era globalisasi. Gagasan pemberdayaan lahir dari kondisi individu ataupun kelompok masyarakat yang berada dalam posisi lemah atau tidak memiliki kekuatan untuk menentukan nasibnya. Secara esensial, pemberdayaan (empowerment) merupakan konsep yang erat kaitannya dengan peningkatan kemampuan serta akses terhadap kekuasaan (Elyza Oktavia et al., 2025).

2.2 Karakteristik Biang Sabun KOH

Proses pembuatan sabun melalui reaksi saponifikasi merupakan suatu proses kimia yang membutuhkan perbandingan minyak dan alkali yang tepat agar sabun yang dihasilkan memiliki kualitas baik. Jika kadar alkali terlalu tinggi, maka sabun yang terbentuk akan mengandung alkali bebas dalam jumlah besar. Sebaliknya, apabila minyak digunakan dalam jumlah berlebih, maka kadar asam lemak bebas pada sabun akan meningkat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana variasi konsentrasi KOH memengaruhi mutu sabun cair serta menentukan kadar KOH yang paling sesuai untuk menghasilkan sabun cair yang layak dan efektif digunakan (Gunawan et al., 2024).

Kalium Hidroksida (KOH) merupakan basa kuat yang bereaksi dengan minyak melalui proses saponifikasi menghasilkan sabun cair. Keunggulan KOH dibanding NaOH adalah kemampuannya menghasilkan sabun yang lebih lunak dan mudah larut dalam air, sehingga ideal untuk pembuatan sabun cair pencuci piring dan sabun cair multi-fungsi (Lestari et al., 2024).

2.3 Strategi Pelatihan Partisipatif

Pelatihan partisipatif menekankan pada keterlibatan aktif peserta dalam seluruh proses pembelajaran. Pendekatan ini efektif karena peserta tidak hanya sebagai objek tetapi menjadi subjek yang secara aktif mengkonstruksi pengetahuannya melalui pengalaman langsung (Ilmah, 2025).

3. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang disusun secara sistematis, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak desa sebagai mitra kegiatan untuk menentukan waktu, lokasi, serta jumlah peserta yang akan dilibatkan. Selain itu, tim juga menyiapkan materi pelatihan, alat, dan bahan yang diperlukan dalam proses pembuatan sabun dari biang sabun.

Tahap pelaksanaan kegiatan diawali dengan sosialisasi yang bertujuan memberikan pemahaman dasar kepada peserta mengenai konsep pembuatan sabun, pemilihan bahan yang aman bagi kulit, proses pembuatan, serta aspek keamanan dalam penggunaannya. Penyampaian materi dilakukan secara langsung oleh tim kami dengan metode penyuluhan dan diskusi, sehingga peserta, khususnya ibu-ibu rumah tangga, dapat mengajukan pertanyaan terkait hal-hal yang belum dipahami.

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan praktik pembuatan sabun yang dilakukan secara langsung oleh peserta. Seluruh alat dan bahan telah disiapkan sebelumnya oleh tim rekan kami. Peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk memudahkan proses pendampingan. Pada tahap ini, peserta melakukan pencampuran biang sabun dengan air, penambahan bahan pewangi atau herbal, pengadukan hingga merata, serta proses pencetakan sabun ke dalam wadah sesuai bentuk yang diinginkan. Tim kami yang lainnya berperan sebagai pendamping yang memberikan arahan selama proses berlangsung agar hasil sabun yang dihasilkan memiliki kualitas dan konsistensi yang seragam.

Tahap akhir dari kegiatan ini adalah evaluasi, yang dilakukan melalui pengamatan terhadap hasil praktik pembuatan sabun serta keterlibatan aktif peserta selama kegiatan berlangsung. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan serta kesiapan mereka dalam menerapkan keterampilan pembuatan sabun secara mandiri dan di akhiri dengan sesi foto bersama.

3.1 Waktu dan Tempat

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2025 di Kantor Kepala Desa Kuta Mbelin, Kecamatan Naman Teran, Kabupaten Karo. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan aksesibilitas dan ketersediaan fasilitas yang memadai untuk menampung 30 peserta.

3.2 Peserta

Peserta terdiri dari 30 orang ibu-ibu PKK dan Karang taruna Desa Kuta Mbelin. Pemilihan peserta ini bertujuan untuk menciptakan sinergi antara pengalaman ibu- rumah tangga dengan semangat inovasi para pemuda.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan sabun terbukti memberikan dampak positif apabila dilakukan dengan pendekatan yang praktis dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kehadiran biang sabun sebagai bahan dasar membuat proses produksi jauh lebih sederhana sehingga peserta tidak kesulitan ketika mempraktikkannya di rumah. Selain itu, pelatihan ini memperlihatkan bahwa ibu-ibu dan karang taruna dapat bekerja sama untuk pembuatan sabun dengan biang.



Gambar 1 Proses Pelaksanaan Pembuatan Sabun

Pada gambar 1 di atas peneliti atau rekan kami yang bernama Fahmi dan juga Salsa melakukan edukasi sekaligus pembuatan secara langsung kepada ibu-ibu PKK serta juga ikut berkontribusi dalam pembuatannya.



Gambar 2 Pembuatan Sabun Oleh Ibu-Ibu PKK

Pada gambar 2 terlihat ibu-ibu juga sangat antusias dan juga sangat bersemangat mengikuti kegiatan pembuatan sabun ini. Peneliti pun ikut merasakan semangat dan perjuangan untuk mengaduk biang sabun dalam proses pembuatan sabun.



Gambar 3 Antusias Dan Semangat Ibu Ibu PKK

Pada gambar 3 terlihat semangat dan antusias ibu ibu dan juga kami semua yang senang menyaksikan proses pembuatan sabun dengan biang sabun ini. Proses ini berlangsung dalam mengaduk bahan bahan pembuatan sabun oleh rekan kami fahmi



Gambar 4 Hasil pembuatan yang sudah jadi

Pada gambar 4 di atas terlihat hasil pembuatan sabun yang sudah jadi dan sudah di kemas siap untuk di konsumsi dan di bagikan ke ibu ibu dan juga anggota karang taruna. Proses hasil nunggu atau lebih tepatnya proses pemeraman (curing) setelah membuat sabun sangat penting, terutama pada metode proses dingin (cold process). Proses ini membuat sabun lebih keras, lebih tahan lama, dan lebih aman digunakan. Berikut adalah hasil dan manfaat utama dari proses menunggu sabun:

1. Proses Saponifikasi Sempurna

Meskipun sabun mungkin terlihat padat setelah 24-48 jam, reaksi kimia antara minyak atau lemak dengan alkali (soda api/lye) belum selesai. Waktu tunggu memastikan reaksi tersebut berjalan sepenuhnya, sehingga tidak ada sisa alkali bebas yang bisa menyebabkan iritasi pada kulit.

2. Penguapan Kadar Air

Sabun buatan tangan mengandung banyak air berlebih selama masa pemeraman air tersebut menguap.

3. Meningkatkan Kualitas Sabun

Proses pemeraman juga memberi kesempatan bagi molekul sabun untuk "matang" dan memperbaiki struktur kristalnya, sehingga menghasilkan sabun yang membentuk busa yang lebih baik dan terasa lebih lembut saat digunakan di kulit.



Gambar 5 Merk sabun cair oleh tim KKN Uinsu Kutambelin 2025

Pada gambar 5 di atas juga merupakan hasil dari pembuatan sabun oleh kami anggota KKN Uinsu 2025 dengan label yang kami buat "Shine Wash"

5. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pembuatan sabun berbasis biang sabun di Desa Kutambelin berjalan dengan baik dan mendapatkan respon yang positif dari peserta. Baik ibu-ibu maupun karang taruna berhasil memproduksi sabun secara mandiri dan menyatakan siap untuk mengembangkan keterampilan tersebut. Kegiatan ini mendorong pengembangan keterampilan baru yang berpotensi menjadi peluang wirausaha mandiri yang juga ramah lingkungan. Produk sabun yang dihasilkan menunjukkan tingkat keberhasilan yang tinggi dan telah terbukti efektif dalam membersihkan peralatan dapur. Selain itu, hasil pelatihan ini dapat dikembangkan menjadi usaha kecil yang berbasis pada penggunaan sumber daya alam yang mudah diperoleh di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., & Budiman, I. (2021). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Tangan Berbasis Minyak Kelapa di MA Al-Hidayah Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19. *Proceedings UIN Sunan Gubnung Djati Bandung*, 1(73), 87–98. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1153>
- Dermawan, O., Mustaqim, F. F., Intan, V. A., & Hartini, E. T. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Organik di Desa Budi Lestari, Tanjung Bintang, Lampung Selatan. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 275–284. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v1i4.150>
- Elyza Oktavia, N., Putri Aziziyah Hafidhotur Rofi, alik, Maiyuni, D., Hidayati, N., Amalia, V., Salsabilah, S., Tinggi Agama Islam Taruna Surabaya, S., & Corresponding Author, I.

- (2025). Pelatihan Pembuatan Sabun cuci Piring dari Biang Sabun sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Kludan Sidoarjo. *TARUNASERVE: Journal of Community Service Published by Sekolah Tinggi Agama Islam Taruna Surabaya*, 01(01), 19–23.
- Eny Kusumawati, E. I. S. (2024). *PEMBERDAYAAN KARANG TARUNA DESA TEMPEL MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KREATIVITAS DALAM BERWIRAUSAHA*. 1(3), 79–84. <https://journal.indonesiasehat.id/index.php/mjcse>
- Fuady, M., Hadi, S., & Hidayat, R. (2025). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Di Dusun Kayen Gunung Kidul: Pelatihan Produksi Sabun Cuci Piring. *DEdikasi NuSantara*, 1(1), 19–28. <https://desa-indocompt.org>
- Gunawan, M., Andilala, A., Masni, M., Lubis, N. A., Fitria, D. N., Sari, M., Khomariah, P. A., Fadillah, R., & Mayanda, S. (2024). Pembuatan Bedak Tabur dari Ekstrak Sereh untuk Kesehatan Kulit bagi Ibu PKK Desa Cinta Rakyat Percut Sei Tuan Deli Serdang. *Health Community Service*, 2(2), 49–53. <https://doi.org/10.47709/hcs.v2i2.4034>
- Ilmah, M. (2025). Pendampingan Pembuatan Sabun Cuci Piring Dalam Kegiatan P5 Untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Madrasah Ibtida'iyah Guidance on Dishwashing Soap Making Activities in P5 To Foster Entrepreneurial Spirit Among Madrasah Ibtida'iyah Students. *ETAM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5 (2)(2), 137–144.
- Lestari, M., Dirgantara, A. R. P., Iskandar, N. M., & others. (2024). Efektivitas Pembuatan Sabun Cuci Piring dari Biang Sabun untuk Meningkatkan Kreativitas Masyarakat di Desa Cibogo. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 5(4), 1–11.
- Maulani, D., Rani, D. E. P., Ulfa, T. A., Anggiana, P., & Isfirori, A. F. (2025). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring di Desa Kalisat, Jember. *GUNAVATTA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(01), 40. <https://doi.org/10.36841/gunavatta.v1i01.5941>
- Nurasari, Asya, F. I., Sari, C. P., Ulhaq, K., Rivaldi, M. A., Aprilia, R., Sastika, Y., & Astiti, A. (2024). PT. Media Akademik Publisher *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN DAN PRAKTIK PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING ALTERNATIF DI DESA KARYA TUNGGAL KECAMATAN KATIBUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN* Ilma Prastika 6. *Jma*, 2(9), 3031–5220.